

RE-DESAIN PESANTREN AL- HANIF ISLAMIC BOARDING SCHOOL (AHIBS) CILEGON DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS

Jundi Faizi

Program Studi Arsitektur, Universitas Mercu Buana

Jurnal ini membahas tentang seni arsitektur bangunan pesantren di Indonesia, khususnya pada seni tata ruang. Seni tata ruang bangunan pesantren dipengaruhi oleh kebutuhan dan rasa keindahan. Pada umumnya, kebutuhan akan ruang pesantren digunakan untuk beribadah, diniyah, sekolah, dan tempat istirahat para santri. Seiring perkembangan zaman, pesantren-pesantren mulai memenuhi fasilitas-fasilitas untuk menunjang kebutuhan dan kreativitas para santri dengan membangun ruang kesehatan, lapangan olahraga, kantin, bahkan mini market. Selain itu, arsitektur juga merupakan bagian dari seni, karena arsitektur tidak lepas dari rasa. Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah library research. Subjek penelitian diambil dari beberapa sampel yang dapat mewakili pondok pesantren yang ada di Indonesia. Hasil penelitian ditemukan enam tipe pesantren, yakni: Tipe A, sarana fisiknya terdiri dari masjid dan rumah kyai; Tipe B, sarana fisik berupa masjid, rumah kyai, asrama; Tipe C atau pesantren, sarana fisik seperti Tipe B ditambah dengan lembaga sekolah; Tipe D atau pesantren modern, pesantren mengalami transformasi yang sangat signifikan baik dalam sistem pendidikan maupun unsur-unsur kelembagaannya dan sangat memperhatikan pengembangan bakat dan minat santri; Tipe E, yaitu pesantren yang tidak memiliki lembaga pendidikan formal, tetapi memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar pada jenjang pendidikan formal di luar pesantren; dan Tipe F atau Ma'had Aly, tipe ini biasanya ada pada perguruan tinggi agama.

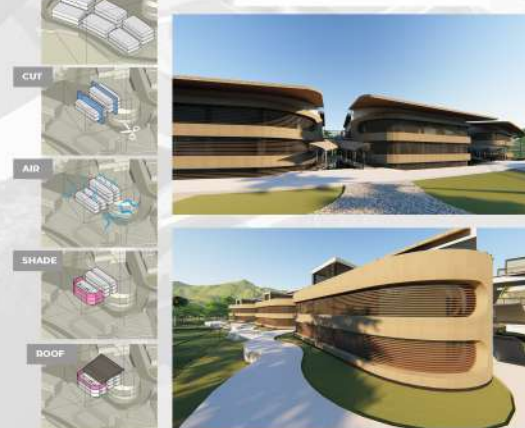


LIBRARY



Massa bangunan pada perpustakaan dibuat mengikuti kondisi tapak, dengan memanfaatkan kontur yang ada, area bawah atau basement perpustakaan ini dapat digunakan sebagai open space, dimana pengguna bisa membaca buku di tribun tangga, atau bersantai di taman sambil menikmati pemandangan, serta dapat dimanfaatkan sebagai amphiteater

CLASSROOM & LAB

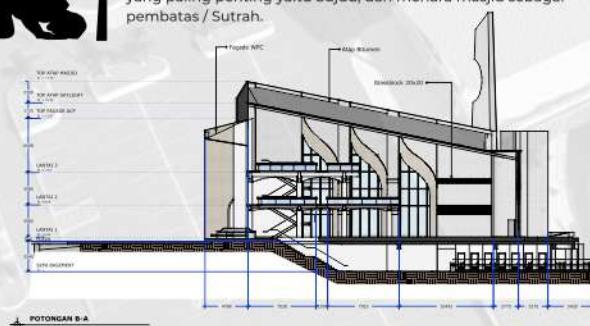


Gubahan massa majemuk diletakkan pada tapak yang sudah di cut & fill, kemudian di substract pada bagian tengah guna sirkulasi udara pada dalam bangunan juga sebagai akses santri dan pengajar, pada bagian facade depan diberikan sun shading untuk menghindari matahari siang, namun diberikan bukaan untuk memanfaatkan udara dari utara. Disekeliling bangunan juga diberikan ramp & connecting bridge guna memudahkan dalam aksesibilitas.

MOSQUE



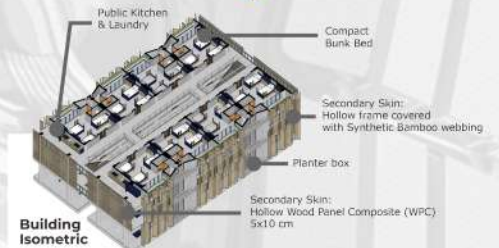
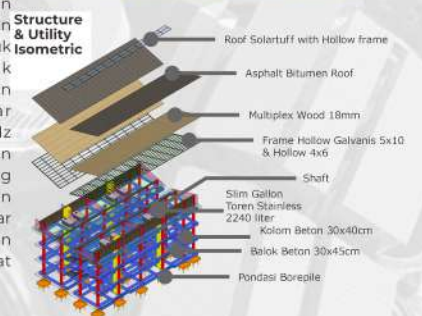
Konsep gubahan massa masjid terinspirasi dari gerakan sholat yang paling penting yaitu Sujud, dan menara masjid sebagai pembatas / Sutrah.



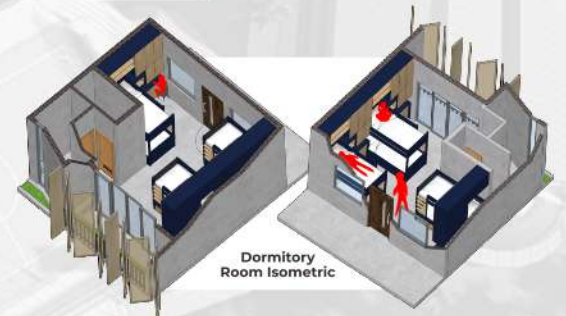
DORMITORY



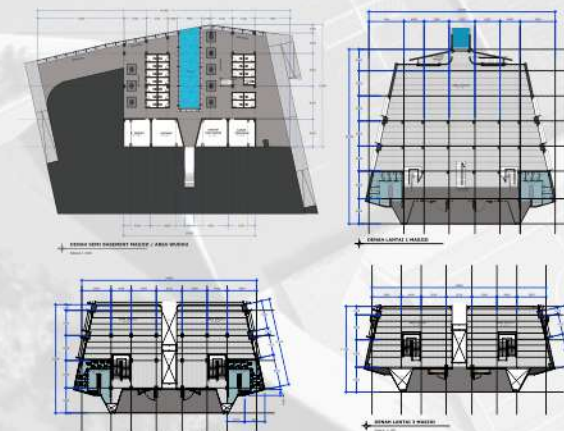
Prinsip desain yang wajib digunakan pada konsep ini adalah keterbukaan dan menghindari kegelapan untuk meminimalisir hal yang tidak diinginkan terjadi. Massa bangunan asrama dibuat majemuk agar memudahkan santri dan ustadz pengawas saling berkoneksi, bagian tengah massa dipotong memanjang untuk mendapatkan bukaan untuk sirkulasi udara, Kamar diletakan berhadapan dengan lorong yang terbuka bisa terlihat semua sudut di bangunan.



Building Isometric



Dormitory Room Isometric



SECTION B-B



SECTION A-A

